

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV SD KATOLIK 3 WOLOAN

**Wildy A. Rumangkang, Joulanda A. M. Rawis, Jeanne M. Mangangantung**

Universitas Negeri Manado.

e-mail: [wildyrumangkang@gmail.com](mailto:wildyrumangkang@gmail.com), [joulandarawis@unima.ac.id](mailto:joulandarawis@unima.ac.id),  
[mangangantungj@gmail.com](mailto:mangangantungj@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas IV SD Katolik 3 Woloan melalui penerapan model pembelajaran interaktif. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Penerapan model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas IV SD Katolik 3 Woloan tahun ajaran 2023/2024”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu guru yang berperan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Katolik 3 Woloan semester I tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 16 siswa. Objek penelitian ini adalah minat belajar IPA siswa kelas IV SD Katolik 3 Woloan semester I tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Interaktif ini, dapat meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas IV SD Katolik 3 Woloan pada materi Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya, yang mana rata-rata minat belajar IPA siswa berdasarkan indikator pembelajaran secara keseluruhan pada siklus I sebesar 69%, dan minat belajar IPA siswa berdasarkan indikator pembelajaran secara keseluruhan pada siklus II mencapai 80,87%, sedangkan minat belajar IPA siswa per indikator sudah mencapai target yaitu 75%. Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa minat belajar IPA siswa kelas IV SD Katolik 3 Woloan dapat ditingkatkan melalui Penerapan Model Pembelajaran Interaktif.

**Kata kunci : Model Pembelajaran Interaktif, Minat Belajar**



## PENDAHULUAN

Pendidikan abad-21 menekankan pengembangan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk sukses di era digital ini, termasuk keterampilan kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Salah satu tujuan pendidikan abad-21 adalah untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA tak terlepas dari peran guru sebagai pengelola kelas. Guru hendaknya dapat mengelola kelasnya sebaik mungkin sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar IPA adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam kelas. Pendekatan tradisional yang cenderung monoton dan pasif sering kali tidak mampu menarik minat siswa, membuat mereka kurang berpartisipasi dan kurang antusias dalam pembelajaran IPA.

Menurut Rohmalina Wahab (2016 : 179) strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, guru sebagai pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Pembelajaran interaktif juga merupakan proses pembelajaran interaksi baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa atau antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang mental maupun

intelektual. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran interaktif menjadi relevan sebagai alternatif untuk meningkatkan minat belajar IPA pada siswa SD. Model pembelajaran interaktif melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui penggunaan berbagai metode seperti diskusi kelompok, eksperimen, permainan, dan teknologi pendukung. Dengan melibatkan siswa secara langsung dan memberikan pengalaman belajar yang menarik, model pembelajaran interaktif dapat memotivasi siswa untuk belajar IPA dengan lebih baik.

Pendidikan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan dasar di tingkat Sekolah Dasar (SD). Namun, minat belajar IPA pada siswa SD cenderung rendah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Katolik 3 Woloan, terdapat beberapa permasalahan yang membuat minat belajar siswa rendah, yaitu : 1) penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dilakukan oleh guru seperti penggunaan media alat peraga yang kurang digunakan, 2) metode pembelajaran yang guru sampaikan kepada siswa kurang menarik minat belajar siswa, serta 3) kurangnya penguasaan model – model pembelajaran yang ada, sehingga hal ini dapat memicu siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut menjadi alasan mengapa peneliti memilih model pembelajaran Interaktif.

Berdasarkan informasi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Penerapan Model



Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA pada Siswa SD Kelas 4". Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam konteks pendidikan IPA di tingkat SD.

Model pembelajaran interaktif adalah suatu pendekatan belajar yang merujuk pada pandangan konstruktivis. Model belajar ini merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk berani mengungkapkan keingintahuannya dan ketidaktahuannya terhadap konsep yang sedang dipelajarinya. Menurut Widodo dalam Nugroho Widiyanto (2017), model ini sering dikenal sebagai pendekatan "pertanyaan siswa", di mana guru berusaha untuk menggali pertanyaan siswa. Sedangkan menurut Dasna pembelajaran Interaktif mengacu pada interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan pengajar, atau juga peserta didik dengan media atau sumber belajar (Dasna, 2015).

Menurut Faire & Cosgrove dalam Siti Nurhasanah dkk. (2019), model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar siswa akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Model interaktif menitikberatkan pada pertanyaan siswa sebagai ciri-ciri sentralnya. Dalam model ini siswa diberi kesempatan untuk melibatkan keingintahuannya terhadap

objek yang akan dipelajari, kemudian melakukan penyelidikan tentang pertanyaan mereka sendiri sehingga dapat menemukan jawaban atas pertanyaannya sendiri.

Menurut Faire & Cosgrove model pembelajaran Interaktif terbagi dalam tujuh tahapan, yaitu : Pertama adalah tahap persiapan, pada tahap ini guru dan siswa memilih serta mencari informasi tentang latar belakang topik, kemudian mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, kedua adalah tahap pengetahuan awal, dalam tahap ini siswa mencoba mengungkapkan pengetahuan awal mereka tentang topik yang akan dipelajari, ketiga adalah tahap kegiatan eksplorasi, guru memberi penjelasan terkait topik yang ingin di eksplorasi, keempat adalah tahap pertanyaan siswa, pada tahap ini seluruh siswa diajak untuk membuat pertanyaan mengenai topik yang dipelajari, kelima adalah tahap penyelidikan, pada tahap ini guru dan siswa memilih pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui penyelidikan, keenam adalah tahap pengetahuan akhir, pada tahap ini pengetahuan masing-masing siswa atau kelompok dikumpulkan dan dibandingkan dengan jawaban awal, ketujuh adalah tahap refleksi, pada tahap ini diterapkan apa yang telah diuji atau dibuktikan dan apa yang masih perlu dimantapkan. Jika masih ditemukan pertanyaan susulan pada tahap refleksi ini dengan kata lain konsep belum terlalu dikuasai, maka perlu diulangi ke tahap penyelidikan.



Minat belajar menjadi hal yang penting untuk peserta didik agar mau melakukan aktivitas dalam pembelajaran. Menurut (Yunitasari & Hanifah, 2020) minat belajar adalah perasaan tertarik, senang, aktif, memiliki konsentrasi yang tinggi, memiliki semangat dalam belajar, dan siswa nyaman mengikuti proses pembelajaran. Menurut Trygu (2021:5) menyatakan bahwa “minat merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seseorang sebelum mereka melakukan segala sesuatu. Entah itu para guru, siswa, maupun yang lainnya. Dengan minat, seseorang yang melakukan sesuatu akan lebih fokus karena memberikan perhatian, serta merasa lebih bersemangat dalam melakukan hal tersebut”. Minat adalah rasa menyukai sesuatu dan memiliki rasa ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun. Minat dapat diutarakan dengan pernyataan yang memperlihatkan bahwa siswa tertarik dan suka terhadap sesuatu dibanding yang lain (Slameto, 2015). Minat belajar dapat dikatakan apabila siswa memiliki rasa tertarik pada suatu pembelajaran, maka dengan sendirinya siswa tersebut memiliki rasa suka pada pembelajaran tersebut. Ketika siswa memiliki rasa suka dan tertarik terhadap suatu pelajaran maka siswa tersebut akan rajin belajar dan memiliki rasa semangat ketika mengikuti proses pembelajaran dengan begitu siswa akan memahami ilmu yang dipelajarinya.

Menurut Ina Magdalena, dkk (2021:22) menyatakan bahwa “untuk mengetahui apakah peserta didik memiliki

minat belajar yang tinggi atau tidak sebenarnya dapat dilihat dari indikator minat itu sendiri”. Menurut (Santika et al., 2020) terdapat empat indikator minat belajar siswa yaitu :

1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari pelajaran tersebut.

2) Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan rasa ketertarikan dalam mengikuti suatu proses pembelajaran yang mana minat tersebut cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada hal tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan hal tersebut.

4) Keterlibatan Siswa

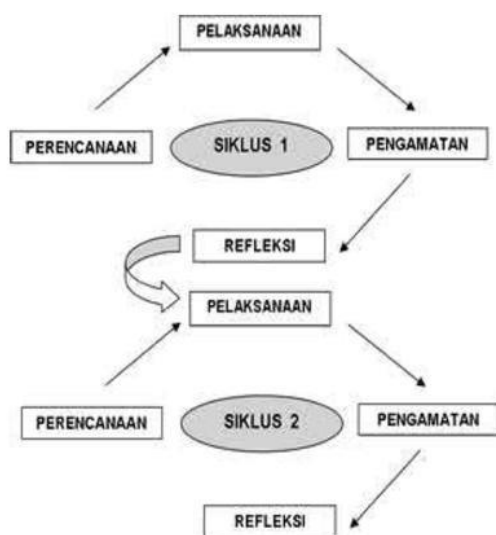
Ketertarikan seseorang akan suatu hal yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari hal tersebut.

## METODE PENELITIAN



Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Menurut Zainal Aqib, 2020:3 mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan pendidikan yang harus



diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal itu dapat dilakukan meningkatkan tujuan penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik dan pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Masalah utama dalam penelitian ini adalah

bagaimana meningkatkan minat berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya meliputi empat tahap, yaitu: *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Desain penelitian dapat dilihat pada gambar.

**Gambar 1.** Desain PTK Model Spiral menurut Kemmis & Mc. Taggart  
(Sumber, Arikunto, 2016:42)

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Katolik 3 Woloan yang terdiri dari 16 siswa, laki-laki 11 siswa dan perempuan 5 siswa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal. Data ini diperoleh dari angket yang di isi siswa. Untuk mengumpulkan data tentang minat belajar IPA dengan penerapan Model pembelajaran interaktif pada mata pelajaran IPA adalah:

a) Angket

Angket diberikan kepada siswa sebelum penerapan model pembelajaran interaktif dan selama penerapan model pembelajaran Interaktif untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan. Adapun skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Menurut Kriyantono (2020 : 274) Skala likert

digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu objek.

Jadi, dalam penelitian ini hanya digunakan lima kategori diantaranya:

- 1) Sangat Setuju (SS) dengan skor 5
  - 2) Setuju (S) dengan skor 4
  - 3) Netral (N) dengan skor 3
  - 4) Tidak Setuju (TS) dengan skor 2
  - 5) Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1
- b) Observasi  
Observasi dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang sedang berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran.
- c) Dokumentasi  
Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang sekolah meliputi, sejarah sekolah, visi misi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana dan kurikulum.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan minat belajar siswa pada materi bagian – bagian tumbuhan dan fungsinya. Analisis data minat belajar IPA selama proses pembelajaran IPA dilakukan dengan mencari persentase peningkatan minat belajar IPA. Teknik persentase yang

digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2016):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = besaran persentase

F = frekuensi jawaban

N = jumlah total responden

Angka persentase minat belajar siswa yang diperoleh dapat diartikan pada kriteria sebagai berikut :

80 % - 100 % = Sangat Baik

70 % - 79 % = Baik

60 % - 69 % = Cukup

50 % - 59 % = Kurang

0 % - 49 % = Sangat Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Katolik 3 Woloan dengan jumlah siswa 16 orang yang terdiri dari 11 laki – laki dan 5 perempuan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Bagian – Bagian Tumbuhan dan Fungsinya dengan menggunakan model pembelajaran interaktif di kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Setiap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentunya ada siklus yang merupakan suatu tahapan dalam memecahkan masalah pembelajaran menuju pembelajaran yang lebih baik lagi. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan minat belajar siswa serta peningkatan minat belajar siswa dalam dua siklus.



Proses pembelajaran dilakukan berdasarkan tahapan penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat dari angket minat belajar siswa yang dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan masing-masing siklus sebanyak satu kali pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, terdapat kelemahan – kelemahan yang dijumpai pada saat observasi yaitu masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi yang guru sampaikan, siswa belum mampu menjawab pertanyaan – pertanyaan dari guru terkait dengan materi yang diajarkan, dan kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga guru perlu memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Pada siklus I ini, minat belajar IPA siswa baru mencapai 69%, sedangkan target peneliti adalah 75%, sementara persentase indikator minat yang telah pada siklus I mencapai 75% hanya 1 indikator saja dan 3 indikator lainnya belum mencapai 75% sehingga penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II.

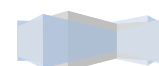
Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, minat belajar individu siswa secara keseluruhan mencapai 80,87% dan minat belajar IPA per indikator mencapai 75%. Hal ini sudah seperti yang peneliti harapkan. Ini juga didukung oleh kondisi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sudah banyak siswa yang aktif dalam mengikuti

pembelajaran, aktif mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan guru, aktif memberikan pertanyaan pada guru mengenai materi yang kurang dipahami serta aktif dalam mengerjakan LKS atau evaluasi sendiri – sendiri. Pada siklus ini, semua indikator sudah mencapai target yang diinginkan. Dengan tercapainya target ketuntasan yang diinginkan, maka penelitian ini dihentikan.

### Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Katolik 3 Woloan dengan Penerapan Model Pembelajaran Interaktif pada Siklus I dan Siklus II

| No.                       | Indikator          | Skor Minat Belajar |           |
|---------------------------|--------------------|--------------------|-----------|
|                           |                    | Siklus I           | Siklus II |
| 1.                        | Perasaan Senang    | 246                | 308       |
| 2.                        | Ketertarikan Siswa | 293                | 335       |
| 3.                        | Perhatian Siswa    | 261                | 310       |
| 4.                        | Keterlibatan Siswa | 304                | 343       |
| <b>Jumlah Keseluruhan</b> |                    | 1.104              | 1.296     |
| <b>Persentase (%)</b>     |                    | 69%                | 80,87%    |

### Persentase Pencapaian Minat Setiap Indikator



**Siklus I dan Siklus II**

| No. | Indikator          | Siklus I | Siklus II |
|-----|--------------------|----------|-----------|
| 1.  | Perasaan Senang    | 61,48%   | 77%       |
| 2.  | Ketertarikan Siswa | 73,22%   | 83,72%    |
| 3.  | Perhatian Siswa    | 65,24%   | 77,46%    |
| 4.  | Keterlibatan Siswa | 75,98%   | 85,74%    |

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pada pembahasan pada bab sebelumnya yang mana penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD Katolik 3 Woloan, dapat disimpulkan Minat belajar pada mata pelajaran IPA dari materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dengan mengaplikasikan model pembelajaran Interaktif yang dilaksanakan di kelas IV SD Katolik 3 Woloan meningkat. Dalam hal ini terlihat setiap pertemuan yang dilaksanakan dalam 2 siklus, peningkatan minat belajar IPA di setiap indikator dengan menggunakan model pembelajaran interaktif sudah mencapai target yaitu 75% dalam kategori tinggi. Selain hal demikian juga dapat dilihat terjadinya peningkatan rata-rata minat belajar siswa kelas IV SD Katolik 3 Woloan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I minat belajar siswa menunjukkan angka 69% dengan kategori minat belajar cukup. Pada siklus II terjadi peningkatan minat belajar dengan nilai mencapai 80,87% dengan kategori minat belajar

sangat baik. Sementara peningkatan minat belajar IPA di setiap indikator dengan menggunakan model pembelajaran interaktif sudah mencapai 75%.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal. 2020. Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Arikunto, S. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Dasna, I Wayan (2015) Desain dan Model Pembelajaran Inovatif dan Interaktif. In: Hakikat Pembelajaran Inovatif dan Interaktif. Universitas Terbuka, Jakarta, pp. 1-61. ISBN 9786023920020
- Korompot Dkk. (2020) "Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar". Jambura Guidance and Counseling Journal Universitas Negeri Gorontalo. ISSN Online 2722-1628. Vol 1, No 1. P. 40-48
- Kriyantono, R. (2020). Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif Disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Rawamangun: Prenadamedia Group.
- Magdalena, Ina, dkk. 2021. Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar. Bojong Genteng: CV Jejak.





- Nurhasanah, Siti dkk. 2019. Strategi Pembelajaran. Jakarta: EDU PUSTAKA
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT, Rineka Cipta
- Trygu. 2021. Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika. Bandung: Guepedia
- Wahab, Rohmalina. (2016). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (h.179)
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(3), 232–243.

